

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas ekonomi dengan menanamkan modal, baik langsung ataupun tidak langsung. Adanya aktivitas tersebut, diharapkan dapat menghasilkan profit untuk para investor. Terdapat berbagai sektor dalam investasi, termasuk sektor riil, perbankan dan pasar modal. Dengan berkembangnya zaman, seseorang harus menyadari pentingnya berinvestasi. Seseorang yang mempunyai keterampilan tinggi dalam mengurus keuangan, akan lebih teliti serta selektif ketika membuat keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi tentunya dalam mengambil keputusan dapat mempertimbangkan produk apa yang akan diinvestasikan seperti mempertimbangkan mengenai keamanan investasi, risiko investasi, return, likuiditas dan nilai waktu uang. Sifat mendasar dari pengambilan keputusan berinvestasi yakni besarnya keinginan dalam mendapatkan *return*, akan berdampak pada besarnya risiko yang didapat (Siregar & Anggraeni, 2022).

Pengambilan keputusan investasi adalah proses yang melibatkan penarikan kesimpulan atau pembuatan keputusan terkait berbagai isu atau masalah, serta memilih di antara dua atau lebih alternatif investasi yang juga ialah bagian dari transformasi input menjadi output. Oleh karena itu, penting mempunyai pemahaman terkait keuangan ataupun literasi terkait keuangan yang memadai sebelum dilaksanakannya menanam modal (Hasanudin et al., 2022).

Keputusan investasi yang efektif dapat dinilai dengan merujuk pada pertimbangan atas keinginan perolehan *return*, kesesuaian potensi kerugian investasi, serta relasi yang selaras antara tingkat risiko dengan *return*. Oleh karena itu, diperlukan literasi keuangan yang memadai bagi investor agar dapat menghasilkan keputusan investasi yang efektif (Hikmah et al., 2020). Tidak hanya itu, kemampuan serta keterampilan para investor turut mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Investor dengan keterbatasan pemahaman terkait penanaman modal lebih berinvestasi pada sesuatu yang kurang menguntungkan serta berpotensi mengalami kerugian tinggi, disebabkan terbatasnya pengetahuan mereka terkait potensi kerugian ataupun keuntungan yang ada.

Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan terkait literasi keuangan, yakni serangkaian kegiatan dalam mengoptimalkan pemahaman, keahlian, serta kepercayaan seluruh pihak dalam melakukan pengelolaan atas keuangan pribadi secara lebih efektif. Hal ini meliputi pengetahuan, kepercayaan, serta keahlian yang berdampak pada tindakan menciptakan sebuah keputusan guna mewujudkan kesejahteraan. Pemahaman terkait keuangan yang dimiliki seseorang ialah acuan dalam melaksanakan pengelolaan uang dengan keinginan memperoleh manfaat di masa depan, yakni berinvestasi.

Pemahaman yang baik terkait perilaku keuangan serta mempunyai wawasan yang memadai terkait penanaman modal akan mendorong setiap individu dalam menciptakan sebuah keputusan investasi yang efektif. Pengelolaan keuangan yang baik, akan mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang efektif serta mengumpulkan dana yang memadai guna

menanamkan modal. Rizkiana (2017), manusia akan bertindak, termasuk mengambil keputusan investasi, sebagai reaksi atas fakta keuangan yang mereka pelajari. Selain itu, perilaku keuangan berdampak pada keputusan berinvestasi (Sumtoto & Anastasia, 2015). Pada upaya memahami perilaku keuangan, diperlukan faktor-faktor yang menyoroti terkait psikologis, sosiologis, serta keuangan.

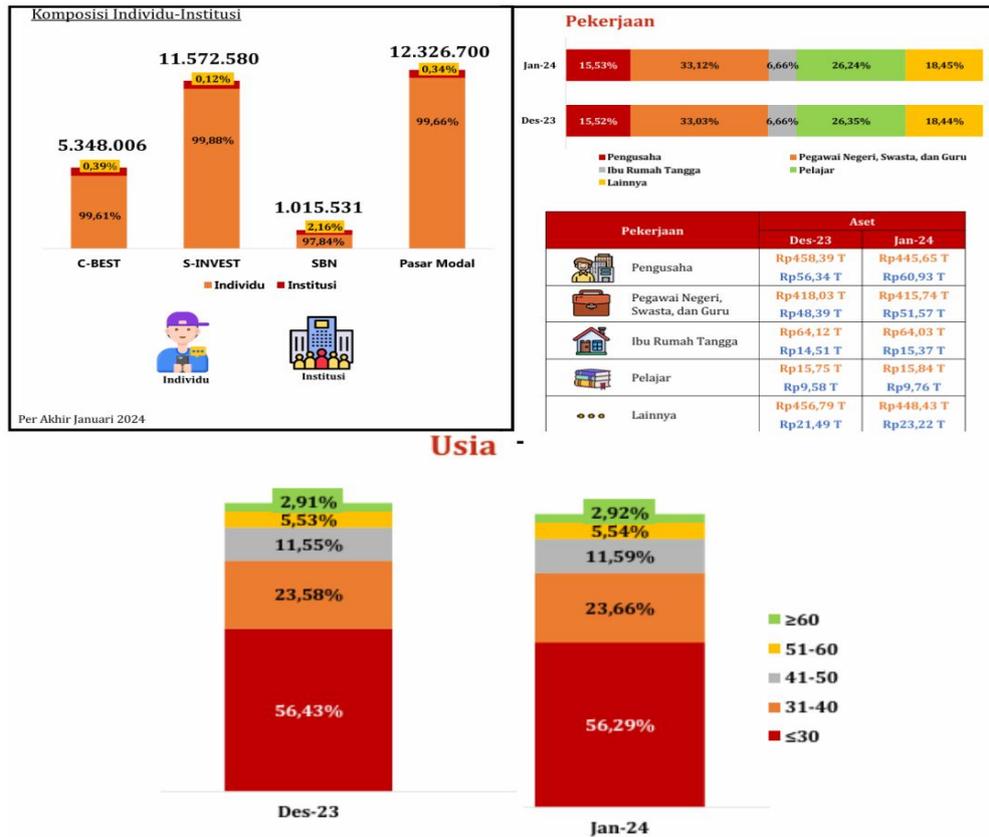
Studi perilaku keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Shefrin (Sandalia & Butar, 2016) berfokus pada pengaruh psikologi atas keputusan keuangan individu. Nofsinger (2022) memperluas definisi ini dengan menekankan pada tindakan manusia dalam konteks keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana aspek psikologis membentuk keputusan keuangan pada berbagai tingkatan. Secara spesifik, penelitian ini mempelajari bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan keuangan individu, perusahaan, dan pasar keuangan. Temuan Rizkiana (2017), mendukung pandangan ini, menuturkan bahwa individu lebih bergantung pada asumsi saat membuat keputusan investasi, terutama ketika berhadapan dengan informasi keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keputusan investasi ialah persepsi risiko, yakni penaksiran penanam modal atas potensi kerugian. Definisi persepsi risiko yakni penaksiran individu atas permasalahan yang berdampak negatif serta memicu munculnya keresahan terkait risiko yang diterima (Fadila et al., 2022). Investor yang menggunakan persepsi risikonya secara efektif dan teliti lebih mengalami risiko yang positif mempengaruhi atas investasi yang akan dilaksanakan (Pradikasari & Isbanah, 2018). Tingginya

kerugian investor Indonesia akibat dari investasi ilegal membuktikan bahwa investor Indonesia tidak menggunakan persepsi risiko dengan baik dan penuh pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu bentuk investasi yang dapat digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI), jenis investasi ini merupakan alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (BEI, 2022).

Perkembangan investor mulai meningkat setiap tahunnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. 1 Demografi Investor

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024)

Merujuk pada data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2024, sebagian besar masyarakat Indonesia memberikan kepercayaan untuk memanfaatkan uangnya guna berinvestasi. Menurut Id, (2024)), pasar modal Indonesia mendominasi kepemilikan modal dengan total investor mencapai 12,3 juta jiwa. Mayoritas investor ini ialah individu (99,66%), sementara sisanya ialah institusi (0,34%). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sistem KSEI yang mengurus C-BEST, sebuah platform elektronik untuk transaksi saham dan surat berharga lainnya, dengan total investor 5.348.006. Demikian pula dengan S-INVEST, sistem pengelolaan investasi terpadu untuk reksa dana, yang mempunyai 11.572.580 investor. Surat

Berharga Negara (SBN) tercatat mempunyai total investor paling sedikit di antara ketiga sistem tersebut, yakni 1.015.531 investor. Sedangkan, sebagian besar investor ialah generasi milenial dan generasi Z dengan rentang usia investor di Indonesia ≤ 30 tahun sejumlah 56,43% pada bulan Desember 2023, namun mengalami penurunan pada bulan Januari 2024 menjadi 56,29%. Kondisi ini hampir dialami di beberapa kota besar salah satunya di Sumatera Barat.

Berdasarkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), (2024) mencatat adanya penambahan investor Sumatera Barat mencapai 10.000 investor saham. Jumlah investor saham (SID C-Best) tersebut naik dari 76.100 investor menjadi 86.294. Pada tahun 2022 pertumbuhan investor Sumatera Barat sebesar 24%, dengan pertumbuhan investor saham sebesar 36%. Sedangkan tahun 2023 pertumbuhan jumlah investor tercapai 21% dengan pertumbuhan investor saham 18% dan sebesar 31,15% dari total SID di Sumbar didominasi oleh investor di Kota Padang, kemudian diikuti oleh Kabupaten Agam. Jumlah investor di Sumatera Barat akan terus meningkat seiring dengan terlaksananya edukasi dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat terhadap pasar modal (www.ojk.go.id).

Wakil Ketua Dewan Komisioner LPS, Lana Soelistianingsih, menyampaikan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa, Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia saat ini berada di level 65,4%; sementara Indeks Inklusi Keuangan di level 75%. Jika ditelaah lebih dalam, rentang kelompok umur 12-27 tahun (Gen Z) dan 28-

43 tahun (Gen milenial) memiliki indeks literasi keuangan yang tertinggi masing-masing sebesar 74,8% dan 71,7%. Kedua kelompok ini cukup dominan dan memiliki potensi investasi yang besar untuk dikembangkan, tidak hanya karena ukurannya namun juga potensi pertumbuhannya. (SNLIK, 2024)

Intervensi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kerja sama dengan Perguruan Tinggi dalam membangun Galeri Investasi, menjadi aspek yang berdampak pada peningkatan investor perorangan. BEI sebagai pengelola yang menjual efek di Indonesia senantiasa mengupayakan peningkatan investasi pasar modal, BEI secara terus-menerus memperkenalkan kegiatan “Yuk Nabung Saham”. Sumatera Barat telah menjadi pionir dalam mendorong literasi investasi di kalangan mahasiswa dengan mendirikan 21 Galeri Investasi. Inisiatif ini selaras dengan upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pasar modal. Keberadaan Galeri Investasi di berbagai perguruan tinggi di Kota Padang diharapkan dapat menarik minat mahasiswa untuk memulai investasi saham dan membekali mereka dengan kemampuan analisis yang diperlukan. Dengan demikian, Galeri Investasi tidak hanya menjadi wadah edukasi, tetapi juga inkubator investor muda potensial.

Generasi muda, terutama mahasiswa, semakin sering dihadapkan pada pilihan investasi. Seperti yang ditegaskan oleh (Lusardi & Mitchell, 2017), kompleksitas produk keuangan modern dan risiko yang terkait telah menjadi perhatian utama. Dengan menunda konsumsi saat ini dan mengalokasikan dana untuk aset seperti saham atau obligasi, individu, termasuk mahasiswa, berharap

dapat memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini mengindikasikan pergeseran paradigma di kalangan generasi muda, yang tidak lagi hanya berfokus pada konsumsi semata, tetapi juga mulai membangun masa depan finansial yang lebih baik. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai sampel karena saat ini generasi Z yang sudah bisa menjadi target yang potensial bagi sektor industri keuangan dan dengan kata lain mahasiswa juga merupakan calon-calon investor masa depan.

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi dalam beberapa tahun terakhir telah memicu peningkatan minat mahasiswa dalam berinvestasi, di mana tingkat literasi keuangan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dimana sudah dipelajari mata kuliah bank lembaga keuangan (BLK) oleh mahasiswa yang salah sebuah materinya yakni pasar modal. Sedangkan perilaku keuangan rata-rata mahasiswa fakultas ekonomi sudah mempelajari bagaimana cara manajemen keuangannya, dan untuk persepsi risiko itu sendiri dengan adanya sifat generasi Z yang berani mengambil risiko tetapi mereka juga melihat pergerakan pasar saham dan tidak serta merta langsung membelinya.

Studi ini telah dilaksanakan sebelumnya dengan temuan didapatkan variabel yang tidak konsisten. Studi ini mempunyai perbedaan dengan studi sebelumnya, yang terletak pada lokasi penelitian. Studi ini dilaksanakan di Kota Padang, dengan objek studi yakni Mahasiswa di Kota Padang serta memanfaatkan sumber data primer melalui kuisioner. Didapatkan temuan yang berbeda antara kedua studi tersebut, artinya variabel yang dihasilkan

mengalami perubahan. Penelitian terdahulu oleh Mahwan & Herawati (2021), Putri & Hamidi (2019) bahwa terdapat dampak signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sedangkan, hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Safryani et al (2020), Pradana (2018) bahwa tidak terdapat dampak signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Anggraeni (2022) menyatakan bahwa Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun sebaliknya menurut Safryani et al., (2020) menyatakan bahwa Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Naradiasari & Wahyudi (2022), Anggraini & Mulyani (2022) bahwa terdapat dampak signifikan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Namun demikian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al (2019), Afrida & Sari (2021) bahwa tidak terdapat dampak signifikan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Padang. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Persepsi Risiko berpengaruh secara simultan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat maka

tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan risiko terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan mengenai keputusan investasi yang dipengaruhi faktor pendukung seperti literasi keuangan, perilaku keuangan dan persepsi risiko. Penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis mengenai investasi di pasar modal dan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademis, dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan panduan untuk lebih bisa memahami faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam merumuskan masalah baru serta diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan penelitian mengenai keputusan investasi.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penulis membataskan ruang lingkup penelitian yang hanya meliputi variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di kota Padang yang diwakilkan oleh Perguruan Tinggi yang mengikuti Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI).